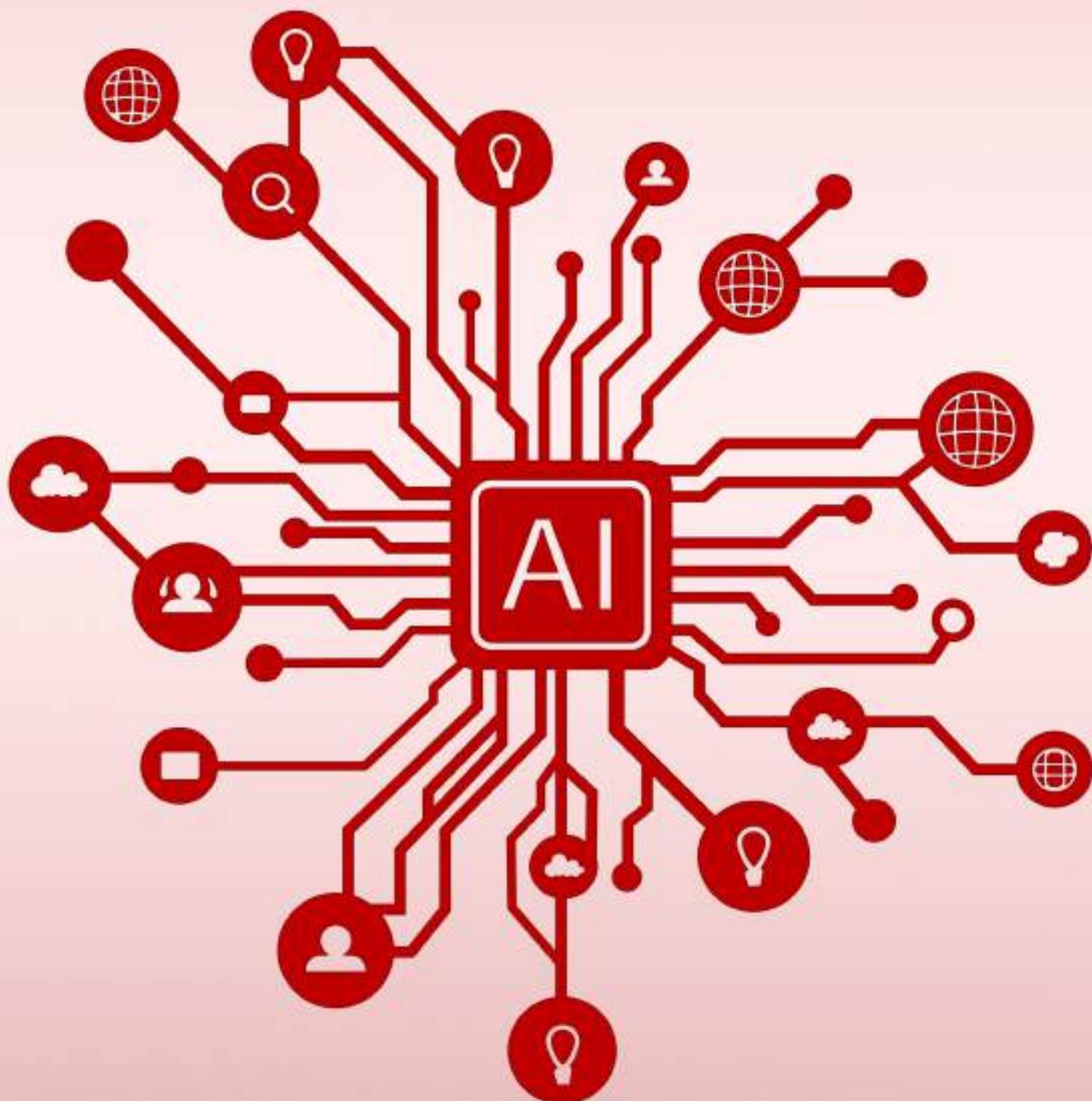


GENERATIVE ARTIFICIAL INTELLIGENCE (GEN AI) USAGE GUIDELINES

FOR LECTURERS AT LSPR INSTITUTE OF COMMUNICATION AND BUSINESS

"Integrity, Innovation, and Responsibility in GenAI Usage"



Kata Pengantar

Di era digital yang terus berkembang, teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari dunia pendidikan. Salah satu inovasi yang kini banyak mendapat perhatian adalah Generative AI (GenAI). Teknologi ini tidak hanya mengubah cara mahasiswa belajar, tetapi juga membuka peluang baru bagi dosen untuk menyampaikan materi secara lebih efektif, adaptif, dan kreatif.

Sebagai tenaga pengajar, kita kini memiliki akses ke alat yang dapat membantu merancang konten pembelajaran, menyederhanakan konsep yang kompleks, hingga menghasilkan bahan ajar multimodal secara efisien. GenAI dapat dimanfaatkan untuk memperkaya diskusi kelas, memberikan umpan balik yang lebih cepat, serta mendukung proses bimbingan akademik dan penelitian secara lebih personal.

Bayangkan memiliki asisten digital yang dapat membantu menyusun studi kasus, menyiapkan kuis interaktif, atau mengembangkan simulasi pembelajaran. Dengan pendekatan yang tepat, GenAI tidak hanya meningkatkan produktivitas dosen, tetapi juga mendorong terciptanya pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi mahasiswa.

Namun, potensi besar ini juga datang dengan tanggung jawab. Pemanfaatan GenAI dalam dunia akademik harus dilakukan secara bijak, kritis, dan tetap menjunjung tinggi integritas ilmiah. Oleh karena itu, panduan ini disusun untuk membantu para dosen di LSPR Institute of Communication and Business memahami cara mengintegrasikan GenAI dalam kegiatan pembelajaran dan penelitian secara optimal, etis, dan sesuai dengan kebijakan akademik yang berlaku.

Tim Penyusun:

1. Dr. Dendy Muris, M.Si - Head of LSPR Centre for Artificial Intelligence and Communication Technology
2. Tuhu Nugraha Dewanto, M.M. - Manager for Strategic and Development of LSPR Centre for Artificial Intelligence and Communication Technology

Daftar Isi

BAB I: PENDAHULUAN	5
1.1. Latar Belakang	5
1.2. Ruang Lingkup Penggunaan	6
1.3. Tujuan Penggunaan	7
BAB II: PEMAHAMAN TEKNOLOGI GENERATIVE AI	8
2.1. Perbedaan AI dan Generative AI	8
2.2. Prinsip Kerja Generative AI	10
2.3. Jenis-Jenis Generative AI yang Relevan untuk Pengajaran	10
2.4. Manfaat Generative AI Bagi Bagi Dosen dalam Kegiatan Mengajar	10
2.5. Apa yang Generative AI Dapat Lakukan untuk Mendukung Pengajaran	11
2.6. Batasan Generative AI dalam Konteks Pendidikan	11
2.7. Peluang Inovasi Pembelajaran Berbasis Generative AI	12
2.8. Tantangan Penggunaan Generative AI	12
BAB III: PEDOMAN PENGGUNAAN GENERATIVE AI DALAM MENGAJAR	14
3.1. Prinsip Penggunaan Generative AI yang Bertanggung Jawab oleh Dosen	14
3.1.1. Panduan Kode Etik Penggunaan GenAI oleh Dosen di Kelas	14
3.2. Refleksi Kritis s dalam Merancang Pembelajaran Berbantuan GenAI	14
3.2.1. Pertanyaan refleksi kritis untuk Perencanaan dan Evaluasi	15
3.2.2. Menentukan Kelayakan Penggunaan GenAI dalam Aktivitas Kelas	15
3.2.3. Tindakan Lanjutan Berdasarkan Hasil Refleksi	15
3.3. T.U.C.E. Framework (Think, Use, Check, Enhance) untuk Dosen	16
3.4. Tahapan Penerapan GenAI dalam Desain Pembelajaran	16
3.4.1. Perencanaan: Identifikasi Area dalam RPS yang Dapat Dibantu oleh GenAI	16
3.4.2. Produksi: Gunakan GenAI untuk Membantu Membuat Bahan Ajar (Modul, Video, Kuis)	17
3.4.3. Pelaksanaan: Integrasikan GenAI dalam Platform LMS atau Kelas Hybrid	17
3.4.4. Evaluasi: Tinjau Efektivitas GenAI dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar	18

3.5. Pengelompokan Alat Generative AI untuk Dosen (Teks, Gambar, Video, Evaluasi, dll.)	18
3.5.1. Matriks Perbandingan Generative AI & Kegunaannya	19
3.6. Contoh Praktik Pemanfaatan GenAI dalam RPP dan LMS	22
BAB IV: INTEGRITAS AKADEMIK DAN PERAN DOSEN DALAM PENGAWASAN GENAI	25
4.1. Pencegahan: Peran Dosen dalam Mengarahkan Penggunaan GenAI oleh Mahasiswa	25
4.1.1. Mengenali Pola Penggunaan GenAI dalam Tugas Mahasiswa	25
4.1.2. Menetapkan Bobot Toleransi Penggunaan GenAI di Kelas dan Tugas	25
4.2. Pembinaan: Edukasi Etika Digital dan Literasi GenAI kepada Mahasiswa	27
4.2.1. Memberikan Panduan Etis kepada Mahasiswa dalam Menggunakan GenAI	27
4.2.2. Bimbingan, Pemeriksaan, dan Umpan Balik terhadap Penggunaan GenAI	27
4.3. Penanggulangan: Penanganan Kasus Penyalah- gunaan GenAI oleh Mahasiswa dan Dosen	27
4.3.1. Jenis-jenis Pelanggaran dan Penyalahgunaan AI oleh Mahasiswa	27
4.3.2. Jenis-jenis Pelanggaran dan Penyalahgunaan GenAI oleh Dosen	28
4.3.3. Prosedur Penanganan dan Sanksi Berdasarkan Kebijakan Institusi	29
BAB V: TANYA JAWAB SEPUTAR PENGGUNAAN GENERATIVE AI DALAM AKADEMIK	31
BAB VI: PENUTUP	36
GIOSARIUM	37
REFERENSI	38
TENTANG LSPR CENTRE FOR ARTIFICIAL INTELLIGENCE AND COMMUNICATION TECHNOLOGY (LSPR CAICT)	39

BAB 1: Pendahuluan



BAB I: Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan, khususnya Generative Artificial Intelligence (GenAI), telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan tinggi. Berbeda dari bentuk kecerdasan buatan sebelumnya yang umumnya bersifat analitis dan prediktif seperti sistem rekomendasi, klasifikasi data, atau pengenalan pola GenAI memiliki kemampuan untuk menghasilkan konten baru secara mandiri, seperti teks, gambar, audio, video, hingga kode pemrograman. Kemampuan ini menjadikan GenAI sebagai lompatan besar dalam evolusi AI, karena memungkinkan interaksi yang lebih kreatif dan kolaboratif antara manusia dan mesin.

Sebagai institusi yang berkomitmen terhadap kualitas pengajaran dan pembelajaran, LSPR Institute of Communication and Business mendukung pemanfaatan GenAI sebagai peluang strategis bagi dosen untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kreativitas dalam proses belajar-mengajar.

GenAI memungkinkan penciptaan konten pembelajaran yang adaptif dan personal, membantu dosen dalam menyusun materi kuliah, merancang asesmen yang inovatif, serta memperluas metode penyampaian materi. Namun, pemanfaatannya perlu disertai dengan pemahaman yang mendalam mengenai etika, regulasi, dan batasan penggunaannya, agar tidak mengurangi peran pendidik maupun mengabaikan prinsip-prinsip integritas akademik.

Panduan ini disusun sebagai referensi praktis bagi dosen untuk memahami, menerapkan dan mengelola GenAI secara bijak dalam kegiatan mengajar di lingkungan Institut Komunikasi dan Bisnis LSPR.

1.2. Ruang Lingkup Penggunaan

Panduan ini mencakup penggunaan GenAI oleh dosen dalam seluruh siklus kegiatan pembelajaran, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penggunaan AI dirancang untuk memperkuat peran dosen dalam menyusun proses pembelajaran yang lebih adaptif, efisien, dan inovatif, dengan tetap menjunjung tinggi prinsip-prinsip etika dan integritas akademik.

1. Perencanaan Pembelajaran

Pada tahap ini, GenAI dapat dimanfaatkan untuk:

- Menyusun dan memodifikasi materi ajar, presentasi, dan naskah kuliah.
- Membantu merancang rencana pembelajaran (RPP/RPS) berdasarkan capaian pembelajaran.
- Menyediakan draft soal evaluasi dan rubrik penilaian.
- Mengembangkan konten visual atau multimedia untuk mendukung kebutuhan pengajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan, AI berperan dalam:

- Menyediakan media pembelajaran interaktif, seperti video berbasis GenAI, chatbot tanya-jawab, atau ilustrasi berbantuan GenAI.
- Menjadi alat bantu dalam diskusi kelas, studi kasus, atau pembelajaran berbasis masalah (PBL).
- Mendukung mahasiswa secara mandiri melalui penggunaan GenAI yang dipandu dosen.

3. Evaluasi Pembelajaran

Dalam evaluasi, GenAI dapat digunakan untuk:

- Membantu dalam penyusunan soal kuis, ujian, dan asesmen formatif.
- Menganalisis hasil pembelajaran berbasis data dari aktivitas mahasiswa (misalnya pada LMS).
- Menilai risiko penyalahgunaan GenAI oleh mahasiswa serta memberikan umpan balik pembinaan.
- Menjadi bagian dari proses refleksi dosen terhadap efektivitas pengajaran.

1.3. Tujuan Pemanfaatan Generative AI oleh Dosen

Tujuan utama dari pemanfaatan GenAI oleh dosen adalah untuk:

1. Meningkatkan kualitas pengajaran melalui akses pada sumber daya digital yang cepat dan relevan.
2. Mendorong inovasi pedagogi dengan menggabungkan teknologi GenAI ke dalam metode pembelajaran aktif.
3. Mempercepat proses administratif akademik, seperti pembuatan materi kuliah atau asesmen.
4. Menumbuhkan kesadaran kritis terhadap penggunaan teknologi oleh dosen dan mahasiswa.
5. Mendukung pembinaan akademik mahasiswa terkait penggunaan GenAI yang etis dan bertanggung jawab.

BAB 2: Pemahaman Teknologi Generative AI



BAB II: Pemahaman Teknologi Generative AI

2.1. Perbedaan AI dan Generative AI

Artificial Intelligence (AI) adalah bidang dalam ilmu komputer yang berfokus pada pembuatan sistem yang dapat meniru kecerdasan manusia, seperti pengambilan keputusan, pengenalan suara, dan pengolahan bahasa. Dalam perkembangannya, AI awalnya banyak dimanfaatkan dalam bentuk Predictive AI, yaitu sistem yang mampu menganalisis data historis dan memprediksi pola atau tren di masa depan. Dalam konteks pendidikan, bentuk nyata dari Predictive AI mencakup fitur seperti analisis performa mahasiswa, rekomendasi materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu, atau prediksi risiko putus studi berdasarkan data perilaku belajar.

Namun, kemajuan teknologi telah membawa AI ke level berikutnya melalui hadirnya Generative AI (GenAI). GenAI adalah cabang dari AI yang tidak hanya menganalisis atau mengklasifikasi data, tetapi juga mampu menghasilkan konten baru seperti teks, gambar, audio, video, bahkan simulasi pembelajaran berdasarkan data yang telah dipelajari sebelumnya. Perbedaan utama antara Predictive AI dan GenAI terletak pada kemampuan kreatif: GenAI tidak hanya memprediksi apa yang akan terjadi, tetapi mengkreasi sesuatu yang belum ada, membuka peluang baru dalam desain materi ajar, pembuatan asesmen, hingga interaksi personalisasi dengan mahasiswa.

Beberapa aplikasi nyata dari GenAI dalam dunia pendidikan sudah mulai digunakan secara luas. Misalnya, ChatGPT membantu dosen dan mahasiswa dalam menyusun ide, menjawab pertanyaan, atau menjelaskan konsep sulit secara interaktif. DALL·E dapat digunakan untuk membuat ilustrasi visual yang mendukung materi ajar. Sementara itu, platform seperti Khanmigo dari Khan Academy menghadirkan asisten pembelajaran personal berbasis GenAI yang mendampingi siswa menjelajahi pelajaran secara dialogis dan adaptif.

Dengan kemampuan ini, GenAI membuka potensi transformatif yang besar bagi dunia pendidikan, terutama dalam membantu dosen menciptakan pengalaman belajar yang lebih adaptif, interaktif, dan efisien.

2.2. Prinsip Kerja Generative AI

GenAI bekerja berdasarkan model pembelajaran mesin (machine learning) yang dilatih dengan data dalam jumlah besar dan kompleks. Teknologi ini menggunakan pendekatan deep learning dan artificial neural networks untuk mengenali pola dalam data dan menghasilkan keluaran baru yang menyerupai data latihnya. Dalam praktiknya, GenAI tidak hanya meniru, tetapi juga menciptakan ulang informasi dalam bentuk teks, gambar, suara, atau video berdasarkan input atau prompt yang diberikan oleh pengguna. Salah satu jenis GenAI yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan adalah large language model (LLM), seperti ChatGPT, Gemini, atau Claude. Model ini mampu memahami dan merespons perintah atau pertanyaan dalam bahasa alami manusia, dengan keluaran yang bisa digunakan untuk berbagai tujuan pembelajaran, mulai dari membuat ringkasan materi kuliah, menyusun soal, memberikan contoh kasus, hingga membantu refleksi pembelajaran.

2.3. Jenis-Jenis Generative AI yang Relevan untuk Pengajaran

1. **Model Bahasa (LLM - Large Language Models):** Seperti ChatGPT, Gemini, Claude — untuk membuat materi, soal, atau merancang kurikulum.
2. **Generator Gambar:** Seperti DALL-E, Midjourney — untuk ilustrasi konsep pembelajaran.
3. **Text-to-Speech dan Speech-to-Text:** Untuk membuat materi audio atau mentranskrip kuliah dan juga wawancara nara sumber riset.
4. **Video Generator:** Untuk membuat simulasi, visualisasi studi kasus, petunjuk tugas kuliah, roleplay, atau video pembelajaran sederhana.

2.4. Manfaat Generative AI Bagi Dosen dalam Kegiatan Mengajar

1. Membantu merancang materi ajar secara efisien.
2. Mempercepat pembuatan soal dan rubrik penilaian.
3. Memberikan alternatif penjelasan untuk topik yang kompleks.
4. Menghasilkan konten multimedia untuk memperkaya pembelajaran.
5. Menyediakan dukungan dalam perencanaan silabus dan rencana pembelajaran semester (RPS).
6. Mensimulasikan interaksi di dalamv kelas, misalnya format diskusi (role play, studi kasus, format debat dll)

2.5. Apa yang Generative AI Dapat Lakukan untuk Mendukung Pengajaran

1. Menyusun draft bahan ajar berdasarkan topik tertentu.
2. Menerjemahkan materi ke berbagai bahasa.
3. Mengadaptasi materi untuk tingkat kesulitan berbeda.
4. Memberi masukan dalam pengembangan metode pengajaran yang lebih interaktif.
5. Menciptakan simulasi pembelajaran berbasis naratif atau skenario.

2.6. Batasan Generative AI dalam Konteks Pendidikan

1. Tidak selalu akurat atau terpercaya (potensi “halusinasi data”).
2. Tidak dapat memahami konteks lokal atau budaya spesifik.
3. Tidak menggantikan penilaian pedagogis seorang dosen.
4. Tidak etis untuk digunakan menggantikan seluruh proses evaluasi atau mentoring.
5. Tidak memiliki empati atau intuisi dalam interaksi pembelajaran.
6. Bisa diskriminasi akibat keterbatasan data, atau berdasarkan probabilitas data tanpa judgement dan pertimbangan aspek sosial, konteks situasi dll.

2.7. Peluang Inovasi Pembelajaran Berbasis Generative AI

1. Mengembangkan blended learning yang dinamis dan fleksibel.
2. Menggunakan chatbot sebagai asisten pembelajaran bagi mahasiswa.
3. Menciptakan asesmen berbasis GenAI yang adaptif.
4. Mengintegrasikan GenAI dalam LMS (**Learning Management System**) untuk **feedback** otomatis.
5. Menyediakan sumber belajar berbasis personalisasi sesuai gaya belajar mahasiswa.
6. Pembuatan Konten Visual dan Multimedia Secara Instan.
7. Penciptaan Simulasi dan Skenario Dunia Nyata (**Virtual Scenarios**).
8. Pengembangan Modul Interaktif dalam Bahasa Multibahasa. GenAI dapat membantu dosen menerjemahkan materi kuliah ke berbagai bahasa, membuka peluang kolaborasi internasional dan memperluas akses bagi mahasiswa dari latar belakang beragam.

9. Kurasi dan Rekomendasi Sumber Belajar Berbasis Minat dan Performa. GenAI dapat menyarankan artikel, video, atau modul tambahan secara dinamis berdasarkan progress belajar dan minat mahasiswa.
10. Kurasi dan Rekomendasi Sumber Belajar Berbasis Minat dan Performa. GenAI dapat menyarankan artikel, video, atau modul tambahan secara dinamis berdasarkan progress belajar dan minat mahasiswa.

2.8. Tantangan Penerapan Generative AI dalam Proses Belajar Mengajar

1. Ketergantungan berlebihan terhadap GenAI dalam menyiapkan materi ajar.
2. Kekhawatiran terhadap orisinalitas dan plagiarisme akademik.
3. Kesenjangan digital antara dosen dan mahasiswa.
4. Perlunya kebijakan institusional yang jelas.
5. Etika dan privasi data dalam penggunaan GenAI di lingkungan kampus.
6. Kekhawatiran pelanggaran hak cipta.
7. Kekhawatiran dan keengganan mencoba hal baru.

BAB 3: Pedoman Penggunaan Generative AI dalam Mengajar



BAB III: Pedoman Penggunaan Generative AI Dalam Mengajar

3.1. Prinsip Penggunaan Generative AI yang Bertanggung Jawab oleh Dosen

Penggunaan GenAI oleh dosen dalam proses pembelajaran perlu mengikuti prinsip-prinsip etis, transparansi, serta memprioritaskan tujuan pedagogis. Teknologi harus menjadi alat bantu, bukan pengganti peran pendidik dalam membentuk pemahaman dan karakter mahasiswa.

3.1.1. Panduan Kode Etik Penggunaan GenAI oleh Dosen di Kelas

1. Tidak menggunakan GenAI untuk membuat keputusan akademik (nilai, evaluasi) tanpa keterlibatan manusia.
2. Menghindari penyalahgunaan data pribadi mahasiswa pada platform GenAI terbuka.
3. Menjadi teladan dalam mencantumkan sumber jika menggunakan konten hasil GenAI.
4. Menyampaikan kepada mahasiswa terkait pentingnya memahami etika dalam pemanfaatan GenAI
5. Menyadari potensi risiko GenAI misalnya halusinasi, diskriminasi, dan bias dari data yang dimiliki oleh GenAI atau akibat serangan siber.
6. Selalu membaca dan mengkritisi, dan melakukan iterasi terhadap apa yang dihasilkan oleh GenAI.
7. Konten yang dihasilkan GenAI, yang kemudian kita publikasikan atau bagikan ke pihak luar, maka akan menjadi tanggung jawab kita.

3.2. Refleksi Kritis dalam Merancang Pembelajaran Berbantuan GenAI

Penggunaan GenAI oleh dosen dalam proses pembelajaran perlu mengikuti prinsip-prinsip etis, transparansi, serta memprioritaskan tujuan pedagogis. Teknologi harus menjadi alat bantu, bukan pengganti peran pendidik dalam membentuk pemahaman dan karakter mahasiswa.

3.2.1. Pertanyaan Reflektif untuk Perencanaan dan Evaluasi

1. Apakah penggunaan GenAI akan memperkuat pemahaman materi ajar?
2. Apakah teknologi ini sesuai dengan capaian pembelajaran (CPL)?
3. Bagaimana saya dapat memastikan bahwa saya tetap berpikir kritis, bukan hanya mengandalkan GenAI?
4. Bagaimana GenAI bisa membantu pengalaman belajar di kelas menjadi lebih menarik?
5. Bagaimana GenAI bisa membantu menyampaikan materi lebih interaktif, menarik dan diterima dengan lebih baik?
6. Bagaimana GenAI bisa membantu membuat pengukuran proses pembelajaran misalnya tugas, UTS dan UAS lebih inovatif, kreatif dan tepat guna?

3.2.2. Menentukan Kelayakan Penggunaan GenAI dalam Aktivitas Kelas

1. Gunakan GenAI untuk membuat bahan ajar awal, namun tetap lakukan validasi akademik.
2. Evaluasi apakah GenAI mempercepat kerja administratif tanpa mengurangi kualitas pembelajaran.
3. Pastikan penggunaan GenAI tidak mengurangi interaksi langsung antara dosen dan mahasiswa.

3.2.3. Tindakan Lanjutan Berdasarkan Hasil Refleksi

1. Melakukan penyesuaian pada metode ajar.
2. Memberi ruang diskusi dengan mahasiswa tentang penggunaan GenAI.
3. Mengembangkan pedoman internal prodi terkait pemanfaatan GenAI.
4. Mengembangkan bahan ajar yang lebih interaktif.
5. Membuat pengalaman belajar mengajar yang lebih interaktif.

3.3. Framework T.U.C.E. (Think, Use, Check, Enhance) untuk Dosen

1. Think: Pikirkan tujuan penggunaan GenAI, apakah untuk efisiensi, kreativitas, atau personalisasi?
2. Use: Gunakan dengan bijak, pilih alat yang relevan dengan tujuan pembelajaran.
3. Check: Cek akurasi, bias, dan keterandalan konten GenAI.
4. Enhance: Tingkatkan konten dan metode pembelajaran dengan sentuhan pedagogis, bukan hanya teknologi.

3.4. Tahapan Penerapan GenAI dalam Desain Pembelajaran

Agar pemanfaatan GenAI dapat berjalan efektif, etis, dan selaras dengan tujuan pembelajaran, dosen perlu merancang proses penerapan GenAI dalam empat tahap utama: Perencanaan, Produksi, Pelaksanaan, dan Evaluasi. Setiap tahapan memerlukan strategi praktis agar GenAI berfungsi sebagai pendukung pedagogi, bukan pengganti peran edukatif dosen.

3.4.1. Perencanaan: Identifikasi Area dalam RPS yang Dapat Dibantu oleh GenAI

Pada tahap ini, dosen melakukan pemetaan terhadap kebutuhan pembelajaran dan meninjau dokumen Rencana Pembelajaran Semester (RPS) atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk menentukan:

- Kompetensi atau capaian pembelajaran yang dapat difasilitasi dengan GenAI (misalnya topik abstrak yang membutuhkan visualisasi).
- Aktivitas pembelajaran mana yang dapat dibantu GenAI, seperti membuat ringkasan, ilustrasi, atau simulasi konsep.
- Bentuk asesmen yang dapat disusun atau didukung oleh GenAI, seperti soal kuis otomatis atau rubrik penilaian.

Praktik Implementasi:

- Gunakan ChatGPT untuk menyusun kerangka materi atau contoh rubrik penilaian.
- Manfaatkan Eduaide.AI untuk ide kegiatan belajar berdasarkan tujuan RPS.

3.4.2. Produksi: Gunakan GenAI untuk Membantu Membuat Bahan Ajar (Modul, Video, Kuis)

Dosen mulai memproduksi bahan ajar yang akan digunakan selama pembelajaran. Dalam tahap ini, GenAI dapat membantu mempercepat proses kreatif, namun hasilnya tetap perlu dikurasi dan disesuaikan oleh dosen.

Praktik Implementasi:

- **Materi teks:** Gunakan ChatGPT untuk membuat draf narasi, studi kasus, atau soal pemantik diskusi.
- **Infografis & gambar:** Gunakan Canva AI atau DALL·E untuk visualisasi konsep yang sulit.
- **Video pendek:** Gunakan Pictory atau Synthesia untuk membuat video pengantar topik atau microlearning.
- **Kuis dan latihan:** Gunakan Quizizz AI atau QuestionWell untuk membuat kuis formatif otomatis.

3.4.3. Pelaksanaan: Integrasikan GenAI dalam Platform LMS atau Kelas Hybrid

Selama pelaksanaan pembelajaran, GenAI dapat berperan sebagai alat bantu atau media interaktif untuk memfasilitasi proses belajar mahasiswa. Dosen tetap berperan sebagai fasilitator utama yang mengarahkan interaksi dan menilai keterlibatan.

Praktik Implementasi:

- Unggah materi hasil GenAI yang telah disesuaikan ke **LMS** (seperti Moodle, Google Classroom).
- Berikan **aktivitas berbasis GenAI** di kelas: seperti mengomentari hasil teks dari GenAI, membandingkan visualisasi, atau mendiskusikan batasan teknologi.
- Gunakan **chatbot tanya jawab** sebagai pendamping tugas, namun tetap ajak mahasiswa berdiskusi reflektif secara langsung.

3.4.4. Evaluasi: Tinjau Efektivitas GenAI dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar

Evaluasi penting dilakukan tidak hanya terhadap capaian mahasiswa, tetapi juga terhadap dampak penggunaan GenAI dalam pembelajaran. Dosen dapat merefleksikan, merevisi, dan meningkatkan pemanfaatan GenAI dari waktu ke waktu.

Praktik Implementasi:

- Berikan kuesioner refleksi kepada mahasiswa terkait pengalaman menggunakan konten berbasis GenAI.
- Bandingkan efektivitas pembelajaran antara kelas yang menggunakan GenAI dan yang tidak (misalnya dalam hal pemahaman konsep atau keaktifan diskusi).
- Dokumentasikan praktik terbaik dan potensi risiko dari penggunaan GenAI, sebagai dasar pengembangan kebijakan program studi atau institusi.

3.5. Pengelompokan Alat Generative AI untuk Dosen (Teks, Gambar, Video, Evaluasi, dll.)

Jenis Alat	Fungsi Utama	Contoh Platform
Teks	Membantu pembuatan materi ajar, rubrik penilaian, soal latihan, ringkasan artikel, dan refleksi pembelajaran	ChatGPT, Deepseek, Claude, Gemini
Gambar	Membuat ilustrasi visual, infografis, atau media presentasi yang menarik dan mendukung konten pembelajaran	DALL·E, Dreamina, Midjourney, Canva AI

Video	Menciptakan video penjelasan otomatis, pengantar topik pembelajaran, atau konten microlearning	Sora, Synthesia, Pictory, HeyGen
Audio	Menghasilkan narasi pembelajaran, podcast edukatif, atau audio pendamping materi ajar	ElevenLabs, Murf, Descript
Evaluasi	Membuat soal kuis otomatis, pertanyaan reflektif, dan penilaian adaptif	Quizlet AI, Eduaide. AI, QuestionWell
Riset	Membantu mencari referensi, meringkas data, membuat mind map, dan alat bantu kolaborasi riset.	NotebookLM, Humata, JennyAI, Research Rabbit

3.5.1. Matriks Perbandingan Generative AI & Kegunaannya

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi kecerdasan buatan, berbagai platform **Large Language Model (LLM)** kini hadir untuk mendukung proses belajar-mengajar dan riset di perguruan tinggi. Bagi para dosen, pemahaman terhadap perbedaan fitur dan kekuatan masing-masing LLM menjadi penting agar dapat memanfaatkannya secara tepat sesuai kebutuhan akademik. Panduan ini menyajikan perbandingan empat **tools** utama: ChatGPT, Gemini, Claude, dan Perplexity dengan pendekatan sederhana dan aplikatif. Harapannya, dosen dapat memilih dan mengintegrasikan LLM ini secara strategis dalam kegiatan pembelajaran, pembuatan soal, pengembangan materi, hingga pencarian referensi untuk publikasi ilmiah.

Tabel Perbandingan Tools LLM

Tool / Aspek	ChatGPT (OpenAI)	Gemini (Google)	Claude (Anthropic)	Perplexity (AI Search)
Cocok untuk	Tugas, diskusi, membuat soal, penulisan akademik	Presentasi, ringkasan, terhubung ke Google	Diskusi etis, refleksi mendalam	Mencari referensi, jurnal, studi terkini
Bahasa Indonesia	Sangat baik	Baik	Cukup baik	Cukup baik (hasil dominan English)
Akses Gratis	Ya (GPT-3.5)	Ya	Ya	Ya
Butuh Berlangganan?	Ya untuk GPT-4o (ChatGPT Plus)	Ya untuk Gemini Advanced	Ya untuk Claude Pro	Ya untuk akses GPT-4 / Claude
Kekuatan Utama	Simulasi dialog, bantu struktur tulisan, bikin rubrik & soal	Terhubung dengan Gmail, Docs, YouTube	Aman untuk bahasan etis & sensitif	Pencarian AI + referensi akademik real-time
Kelemahan	Perlu cek fakta ulang	Kadang terlalu tergantung Google	Jawaban konservatif / terlalu hati-hati	Tidak cocok untuk menulis panjang atau narasi

Rekomendasi untuk Dosen	Buat soal, esai, skenario kelas	Bantu slide, pencarian cepat	Diskusi AI, etika, pemikiran kritis	Literatur review, cari jurnal, kutipan real-time
--------------------------------	---------------------------------	------------------------------	-------------------------------------	--

Tips Pemanfaatan di Kelas & Riset

Aktivitas Dosen	Aktivitas Dosen
Menyusun soal atau studi kasus	ChatGPT
Mencari jurnal ilmiah terbaru	Perplexity
Membuat rangkuman kuliah atau presentasi	Gemini
Diskusi kelas tentang etika teknologi	Claude
Mengolah topik & brainstorming riset	ChatGPT + Perplexity

3.6. Contoh Praktik Pemanfaatan GenAI dalam RPP dan LMS

Pemanfaatan GenAI dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Learning Management System (LMS) dapat meningkatkan efisiensi, kreativitas, dan pengalaman belajar mahasiswa. Berikut adalah simulasi praktik baik pemanfaatannya:

Berikut adalah beberapa skenario penggunaan Generative AI dalam kegiatan akademik mahasiswa:

A. Simulasi 1: Membuat RPP dengan Bantuan Generative AI

Konteks:

Mata kuliah: Komunikasi Digital

Topik: Etika Penggunaan GenAI dalam Media Sosial

Durasi: 2 x 50 menit

Langkah-Langkah Penggunaan AI:

1. Think:

Dosen menentukan capaian pembelajaran: Mahasiswa mampu mengidentifikasi dan menganalisis isu etika penggunaan GenAI dalam media sosial.

2. Use:

Dosen menggunakan ChatGPT dengan prompt:

“Buatkan RPP untuk mata kuliah Komunikasi Digital, topik: Etika Penggunaan GenAI dalam Media Sosial. Sertakan tujuan pembelajaran, metode, media, dan asesmen.”

3. Check:

Dosen memeriksa hasil dari GenAI:

Apakah sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan kelas?

Apakah kontennya faktual dan relevan?

4. Enhance:

Dosen menyesuaikan dan melengkapi hasil dengan data lokal, kebijakan institusi, dan pendekatan pedagogis yang tepat.

Output AI yang Disesuaikan:

- 1. Tujuan Pembelajaran:** Mahasiswa memahami konsep etika dalam penggunaan GenAI di media sosial dan mampu mengevaluasi kasus nyata.
- 2. Metode:** Diskusi, studi kasus, presentasi kelompok.
- 3. Media:** Infografis hasil GenAI (DALL·E), video pengantar topik (Synthesia).
- 4. Asesmen:** Kuis singkat (Quizizz), refleksi tertulis.

B. Simulasi 2: Integrasi GenAI dalam LMS (e.g., Moodle, Google Classroom)

Konteks:

Dosen ingin memperkaya LMS dengan konten berbasis GenAI untuk pembelajaran mandiri.

Langkah-Langkah:

1. Pembuatan Materi:

Menggunakan ChatGPT untuk membuat ringkasan bacaan dan pertanyaan pemantik diskusi yang diunggah ke LMS.

2. Visualisasi Materi:

Menggunakan Canva AI untuk membuat infografis topik yang dapat diunduh mahasiswa.

3. Video Pendukung:

Menggunakan Synthesia untuk membuat video pengantar berdurasi 2 menit yang menjelaskan tujuan dan konteks topik minggu tersebut.

4. Evaluasi Interaktif:

Menggunakan Eduaide.AI untuk membuat kuis otomatis dan Quizizz untuk latihan mandiri.

BAB 4: Integritas Akademik dan Peran Dosen Dalam Pengawasan Generative AI



BAB IV: Integritas Akademik Dan Peran Dosen Dalam Pengawasan GenAI

Integritas akademik merupakan fondasi dari proses pembelajaran yang adil, jujur, dan berkualitas. Dalam era penggunaan GenAI, dosen memiliki tanggung jawab penting untuk menjaga nilai-nilai akademik melalui pendekatan pencegahan, pembinaan, dan penanggulangan terhadap potensi penyalahgunaan teknologi.

4.1. Pencegahan: Peran Dosen dalam Mengarahkan Penggunaan GenAI oleh Mahasiswa

4.1.1. Mengenali Pola Penggunaan GenAI dalam Tugas Mahasiswa

1. Mengidentifikasi karakteristik teks atau jawaban yang dihasilkan GenAI, seperti struktur bahasa yang terlalu rapi, penggunaan istilah teknis tanpa konteks, atau narasi yang tidak sesuai dengan gaya penulisan mahasiswa.
2. Menggunakan alat pendeteksi GenAI (misalnya: Turnitin AI Detector, Quillbot dan lainnya) secara selektif untuk meninjau keaslian karya.
3. Memperhatikan konsistensi antara tugas tertulis, diskusi kelas, dan performa lisan mahasiswa.

4.1.2. Menetapkan Bobot Toleransi Penggunaan GenAI di Kelas dan Tugas

Untuk mencegah penyalahgunaan GenAI, perlu ditetapkan bobot toleransi maksimal dalam tugas akademik. Berikut adalah panduan skala toleransi yang dapat digunakan oleh mahasiswa dan dosen untuk menentukan sejauh mana GenAI boleh digunakan dalam berbagai jenis tugas.

Tabel Skala Toleransi Penggunaan GenAI dalam Tugas Akademik

Kategori Tugas	Persentase Maksimal Penggunaan GenAI	Penjelasan
Tugas Esai dan Makalah Akademik.	30% dari total kata dalam tugas.	GenAI dapat digunakan untuk brainstorming, penyusunan kerangka, atau parafrase, tetapi isi utama dan analisis harus dibuat oleh mahasiswa.
Proposal Penelitian & Skripsi.	20% dari total halaman dokumen.	GenAI hanya boleh digunakan untuk membantu struktur, ide awal, atau pencarian referensi, tetapi analisis, metodologi, dan kesimpulan harus berasal dari mahasiswa.
Pembuatan Presentasi & Infografis.	40% dari total elemen.	GenAI dapat membantu membuat desain slide atau merangkum materi, tetapi mahasiswa tetap bertanggung jawab atas isi dan penyampaian presentasi.
Pembuatan Konten Kreatif (Video, Gambar, Musik).	50% dari total durasi atau elemen visuali.	GenAI dapat digunakan untuk pembuatan media kreatif, tetapi harus ada sentuhan personal atau modifikasi dari mahasiswa.
Ujian dan Tes.	0% (Dilarang).	GenAI tidak boleh digunakan karena ujian bertujuan mengukur pemahaman individu.
Diskusi dan Refleksi Pribadi.	10% dari total kata.	GenAI dapat digunakan untuk merapikan ide, tetapi refleksi harus tetap berasal dari mahasiswa.

4.2. Pembinaan: Edukasi Etika Digital dan Literasi GenAI kepada Mahasiswa

4.2.1. Memberikan Panduan Etis kepada Mahasiswa dalam Menggunakan GenAI

1. Menjelaskan prinsip etika digital dalam pemanfaatan GenAI: transparansi, akurasi, orisinalitas, dan tanggung jawab.
2. Mengajak mahasiswa untuk berpikir kritis mengenai kelebihan dan kekurangan hasil GenAI, serta pentingnya penyesuaian dengan konteks akademik.

4.2.2. Bimbingan, Pemeriksaan, dan Umpan Balik terhadap Penggunaan GenAI

1. Memberikan sesi bimbingan atau tutorial singkat tentang cara menggunakan GenAI secara etis dan produktif.
2. Melakukan pemeriksaan bersama mahasiswa atas tugas yang mengandung unsur GenAI, dan membahas bagian mana yang perlu direvisi atau dikembangkan.
3. Memberikan umpan balik tidak hanya pada hasil akhir, tetapi juga proses penggunaan GenAI yang dilakukan mahasiswa.

4.3. Penanggulangan: Penanganan Kasus Penyalahgunaan GenAI oleh Mahasiswa dan Dosen

4.3.1. Jenis-jenis Pelanggaran dan Penyalahgunaan AI oleh Mahasiswa

1. Plagiarisme: Menggunakan GenAI untuk menghasilkan karya tanpa pengakuan atau atribusi.
2. Fabrikasi: Menggunakan GenAI untuk menciptakan data, sumber, atau hasil karya yang sebenarnya tidak ada.
3. Falsifikasi: Menggunakan GenAI untuk mengubah atau memodifikasi karya agar sesuai dengan hasil yang diinginkan.
4. Manipulasi Data: Menggunakan GenAI untuk memanipulasi hasil penelitian atau tugas akademik termasuk memanipulasi kepengarangan yang tidak sah.
5. Pelanggaran Privasi: Memasukkan data pribadi atau informasi rahasia ke dalam sistem GenAI tanpa izin.
6. Penyebaran Misinformasi: Menggunakan GenAI untuk menyebarkan informasi yang tidak benar atau bias.
7. Pelanggaran Hak Cipta: Membuat konten baru berdasarkan data atau karya yang dilindungi hak cipta secara hukum.

4.3.2. Jenis-jenis Pelanggaran dan Penyalahgunaan GenAI oleh Dosen

a. Plagiarisme Akademik dengan Bantuan GenAI

1. Menggunakan GenAI untuk menyusun materi kuliah, bahan ajar, atau publikasi akademik tanpa melakukan verifikasi atau mencantumkan atribusi sumber teknologi tersebut.
2. Mengklaim konten yang dihasilkan GenAI sebagai karya orisinal dosen tanpa revisi atau penyesuaian yang berarti.

b. Ketergantungan Berlebihan terhadap GenAI dalam Proses Pengajaran

1. Menyerahkan seluruh proses pengajaran, penilaian, atau bimbingan akademik kepada sistem GenAI tanpa keterlibatan aktif dosen.
2. Menggunakan GenAI untuk membuat soal ujian atau tugas tanpa proses peninjauan dan validasi yang layak.

c. Penyebaran Informasi yang Salah

1. Menggunakan hasil dari GenAI tanpa pengecekan ulang dan menyampaikan informasi yang keliru kepada mahasiswa.
2. Mengutip referensi palsu atau tidak valid dari output GenAI sebagai sumber akademik.

d. Pelanggaran Etika Penilaian

Menggunakan GenAI untuk menilai tugas mahasiswa secara otomatis tanpa memberikan umpan balik manusiawi dan personal.

Tidak menjelaskan kepada mahasiswa bahwa proses evaluasi dibantu oleh GenAI.

e. Pelanggaran Privasi Mahasiswa

Mengunggah data pribadi atau tugas mahasiswa ke platform GenAI publik tanpa persetujuan tertulis dari mahasiswa yang bersangkutan.

f. Diskriminasi dan Bias Teknologis

1. Mengadopsi hasil GenAI yang mengandung bias gender, etnis, atau budaya tanpa menyadari atau mengoreksi bias tersebut dalam bahan ajar atau penugasan.

4.3.3 Prosedur Penanganan dan Sanksi Berdasarkan Kebijakan Institusi

- Melakukan verifikasi awal terhadap dugaan penyalahgunaan.
- Memanggil mahasiswa atau dosen untuk klarifikasi dan memberikan kesempatan pembelaan diri.
- Menentukan tingkat pelanggaran:
 - a. Ringan: Peringatan tertulis.
 - b. Sedang: Pembatalan nilai tugas/ujian.
 - c. Berat: Sanksi administratif hingga pelaporan ke komite etik.
- Menyusun laporan insiden yang terdokumentasi sesuai prosedur akademik.

BAB 5: Tanya Jawab Seputar Penggunaan Generative AI Dalam Akademik



BAB V: Tanya Jawab Seputar Penggunaan Generative AI Dalam Akademik

1. Kapan dosen boleh menggunakan GenAI dalam proses pembelajaran dan pengajaran?

Dosen diperbolehkan menggunakan GenAI dalam konteks akademik jika:

- GenAI digunakan sebagai alat bantu dalam menyusun materi ajar, seperti membuat ringkasan teori, contoh soal, atau studi kasus.
- GenAI membantu menyederhanakan bahasa untuk meningkatkan keterjangkauan materi ajar.
- Dosen memanfaatkan GenAI untuk mendapatkan inspirasi pedagogis atau alternatif pendekatan pembelajaran.
- Hasil GenAI tetap ditinjau, disesuaikan, dan dikurasi oleh dosen sebelum digunakan dalam kelas.
- Penggunaan GenAI didokumentasikan secara terbuka, terutama jika ditampilkan kepada mahasiswa.

2. Kapan dosen tidak boleh menggunakan GenAI dalam proses akademik?

Dosen tidak diperbolehkan menggunakan GenAI jika:

- Konten yang dihasilkan GenAI disampaikan langsung ke mahasiswa tanpa verifikasi atau penyuntingan akademik.
- GenAI digunakan untuk menghasilkan bahan evaluasi seperti soal ujian tanpa validasi kualitas dan tingkat kesulitan.
- GenAI digunakan dalam proses penilaian tanpa mempertimbangkan konteks dan kemampuan individual mahasiswa.
- Dosen menyusun laporan atau publikasi akademik dan penelitian dengan konten yang dihasilkan sepenuhnya oleh AI tanpa atribusi, validasi, atau kontribusi intelektual sendiri.
- GenAI menghasilkan data fiktif (hallucination) yang tidak diverifikasi kebenarannya, terutama dalam konteks penelitian atau publikasi ilmiah.

3. Bagaimana dosen dapat mendeteksi penggunaan GenAI yang tidak etis oleh mahasiswa?

Dosen dapat:

- Menggunakan alat bantu seperti Turnitin AI Detector, GPTZero, atau Originality.ai.
- Membandingkan gaya tulisan tugas dengan hasil pekerjaan sebelumnya.
- Mengkaji keaslian sumber referensi yang digunakan mahasiswa.
- Melakukan klarifikasi melalui diskusi, tanya jawab, atau presentasi lisan.
- Memastikan mahasiswa memahami isi tugas yang mereka kumpulkan.
- Kapan dosen tidak boleh menggunakan GenAI dalam proses akademik?

4. Di mana dosen dapat memperoleh informasi dan aplikasi GenAI yang direkomendasikan?

- Dosen dapat mengakses daftar aplikasi GenAI yang relevan melalui:
- Buku panduan ini, yang menyusun alat berdasarkan kategori penggunaannya dalam konteks pengajaran dan penelitian.
- LSPR Centre for Artificial Intelligence and Communication Technology (LSPR CAICT), yang memberikan panduan dan pelatihan.
- Forum internal dosen dan komunitas akademik yang membahas praktik terbaik dalam pemanfaatan GenAI.
- Workshop atau pelatihan yang diselenggarakan institusi untuk meningkatkan literasi teknologi di kalangan tenaga pengajar.

5. Bagaimana dosen harus mencantumkan penggunaan GenAI dalam karya akademik atau pembelajaran?

Jika GenAI digunakan dalam bahan ajar, publikasi, atau karya lain, dosen harus mencantumkan sumbernya secara etis, contohnya:

Format Karya Tulis (mengikuti standar kutipan):

- APA: OpenAI. (2025). Response generated by ChatGPT [Large language model]. OpenAI. <https://chat.openai.com>
- MLA: "ChatGPT-generated response." OpenAI, 2025, <https://chat.openai.com>.
- Chicago: OpenAI. 2025. "Response generated by ChatGPT." OpenAI. <https://chat.openai.com>.

Format Karya Multimedia:

- Ilustrasi: “Ilustrasi ini dibuat menggunakan DALL·E 3, dengan penyesuaian oleh [Nama Dosen].”
- Video: “Video ini dibuat dengan bantuan Sora AI untuk animasi dasar; narasi dan penyuntingan dilakukan oleh [Nama Dosen].”

Format untuk Materi Pembelajaran Bisnis atau Komunikasi:

- Strategi Pemasaran: “Materi strategi pemasaran ini disusun dengan referensi awal dari ChatGPT, kemudian dikembangkan oleh dosen berdasarkan data dan studi kasus aktual.”

6. Seperti apa contoh penyalahgunaan GenAI oleh dosen?

A. Dalam Materi Pembelajaran

- **Salah:** Menyalin materi dari GenAI tanpa melakukan penyesuaian atau tanpa menyebutkan sumbernya.
- **Benar:** Menggunakan GenAI untuk merancang kerangka materi, tetapi isi dan analisis disusun oleh dosen sendiri.

B. Dalam Penulisan Ilmiah atau Laporan Akademik

- **Salah:** Menggunakan referensi dari GenAI yang tidak dapat diverifikasi atau berasal dari jurnal fiktif.
- **Benar:** Memanfaatkan GenAI untuk menemukan jurnal relevan, tetapi seluruh referensi harus dicek dan dikutip dari database yang sah.

C. Dalam Karya Visual

- **Salah:** Mengunduh ilustrasi atau desain dari GenAI tanpa modifikasi dan tanpa atribusi.
- **Benar:** Menyesuaikan hasil visual GenAI secara kreatif, dan mencantumkan bahwa AI digunakan sebagai alat bantu desain.

7. Apakah ada sanksi bagi dosen yang menyalahgunakan GenAI?

Ya. Jika dosen terbukti menyalahgunakan GenAI, institusi dapat menerapkan langkah-langkah berikut:

Pelanggaran Ringan:

- Teguran dan permintaan revisi materi atau karya.
- Evaluasi ulang rencana pembelajaran.

Pelanggaran Sedang:

- Peninjauan ulang nilai akreditasi atau publikasi.
- Rekomendasi peningkatan literasi GenAI melalui pelatihan.

Pelanggaran Berat:

- Pemeriksaan etik oleh komite akademik.
- Sanksi administratif, seperti pencabutan hak mengajar atau pembimbingan.
- Konsekuensi hukum apabila menyangkut pelanggaran hak cipta atau penyalahgunaan data pribadi (misalnya melanggar UU PDP atau UU ITE).

BAB 6: Penutup



BAB VI: Penutup

Generative AI (GenAI) memiliki potensi besar dalam mendukung dosen dalam merancang dan menyampaikan pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa serta perkembangan industri. Dengan pemanfaatan yang tepat, GenAI dapat digunakan sebagai alat bantu dalam pengembangan materi ajar, asesmen, serta pendampingan akademik yang lebih personal dan adaptif terhadap kebutuhan mahasiswa. Teknologi ini juga membuka peluang baru dalam riset, kolaborasi ilmiah, serta eksplorasi pendekatan pedagogis yang lebih dinamis.

Namun, integrasi GenAI dalam praktik pengajaran harus dilakukan secara bertanggung jawab, dengan menjunjung tinggi etika akademik dan mematuhi peraturan yang berlaku. Dosen dituntut untuk tidak hanya memahami cara kerja dan batasan teknologi ini, tetapi juga mampu memberikan contoh penggunaan yang etis dan kritis kepada mahasiswa. GenAI seharusnya tidak menggantikan peran intelektual dosen, melainkan menjadi mitra dalam memperkaya proses belajar-mengajar.

Buku panduan ini disusun untuk memberikan pedoman kepada dosen dalam memanfaatkan GenAI secara bijak di lingkungan akademik. Panduan ini bertujuan membekali dosen dengan pemahaman menyeluruh mengenai potensi, risiko, serta strategi integrasi GenAI dalam kegiatan pengajaran dan penelitian. Dengan literasi GenAI yang kuat, dosen di LSPR Institute of Communication and Business diharapkan dapat menjadi fasilitator pembelajaran yang adaptif, kreatif, dan tetap menjaga integritas akademik.

Ke depan, peran GenAI dalam pendidikan akan terus berkembang. Dosen yang mampu beradaptasi dan memanfaatkan teknologi ini secara bijak akan memiliki peran strategis dalam membentuk generasi pembelajar yang kritis, mandiri, dan siap menghadapi tantangan di dunia akademik maupun profesional.

GLOSARIUM

Berikut adalah beberapa istilah penting yang berkaitan dengan AI secara umum dan Generative AI secara khusus serta kaitannya dalam lingkungan akademik:

1. **Artificial Intelligence (AI):** Kecerdasan buatan yang memungkinkan mesin meniru kecerdasan manusia dalam berbagai tugas, seperti pengenalan pola, pengambilan keputusan, dan analisis data.
2. **Generative AI (GenAI):** Cabang AI yang dirancang untuk menghasilkan konten baru, seperti teks, gambar, suara, dan video, berdasarkan data yang telah dipelajari.
3. **Machine Learning (ML):** Metode pembelajaran mesin yang memungkinkan komputer belajar dari data tanpa diprogram secara eksplisit.
4. **Deep Learning:** Subset dari machine learning yang menggunakan jaringan saraf tiruan (neural networks) untuk menganalisis dan memproses data dalam jumlah besar.
5. **Neural Networks:** Model komputasi yang meniru cara kerja otak manusia dalam mengenali pola dan membuat prediksi.
6. **Natural Language Processing (NLP):** Teknologi yang memungkinkan AI memahami, menginterpretasi, dan menghasilkan teks dalam bahasa manusia.
7. **Computer Vision:** Bidang dalam AI yang memungkinkan komputer menganalisis dan memahami gambar serta video.
8. **Generative Adversarial Networks (GANs):** Model AI yang digunakan untuk menghasilkan gambar atau video realistis melalui dua jaringan yang bekerja secara bersaing.
9. **AI Ethics:** Prinsip dan pedoman yang mengatur penggunaan AI secara etis, termasuk dalam akademik dan penelitian.
10. **Bias AI:** Kecenderungan AI untuk menghasilkan output yang bias berdasarkan data yang digunakan untuk melatihnya.
11. **AI Detector:** Alat yang digunakan untuk mendeteksi apakah suatu teks atau konten dihasilkan oleh AI.
12. **Plagiarisme AI:** Penggunaan konten yang dihasilkan AI tanpa atribusi atau pengakuan yang jelas.
13. **Prompt Engineering:** Teknik dalam memberikan perintah atau instruksi ke AI agar menghasilkan output yang lebih optimal dan relevan.
14. **Large Language Models (LLMs):** Model AI yang dilatih dengan jumlah data besar untuk memahami dan menghasilkan teks dalam berbagai konteks.

- 15. Hallucination AI:** Fenomena di mana AI menghasilkan informasi yang tidak akurat atau bahkan fiktif karena keterbatasan data pelatihannya.
- 16. Academic Integrity in AI:** Konsep yang menekankan pentingnya menjaga kejujuran akademik saat menggunakan AI dalam pembelajaran dan penelitian.
- 17. Autograding AI:** Sistem berbasis AI yang digunakan untuk menilai tugas dan ujian secara otomatis dengan tetap mempertimbangkan keakuratan dan keadilan.
- 18. Data Privacy in AI:** Prinsip untuk melindungi informasi pribadi pengguna saat berinteraksi dengan sistem berbasis AI.
- 19. Deepfake:** Teknologi berbasis AI yang dapat mengubah atau membuat video dan gambar realistis dengan mengganti wajah atau suara seseorang, sering kali digunakan dalam konteks yang dapat menyesatkan.
- 20. Adaptive Learning AI:** Teknologi AI yang dapat menyesuaikan materi pembelajaran dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing mahasiswa.

REFERENSI

Buku panduan ini disusun berdasarkan berbagai sumber akademik, regulasi, dan praktik terbaik dalam penggunaan Generative AI di lingkungan pendidikan tinggi. Berikut adalah referensi utama yang digunakan dalam penyusunannya:

- Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2024). *Panduan Penggunaan Generative Artificial Intelligence (GenAI) pada Pembelajaran di Perguruan Tinggi*.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 39 tahun 2021. (2021). *Integritas Akademik dalam Menghasilkan Karya Ilmiah*.
- LSPR Institute of Communication and Business . (2024). *Surat Keputusan Rektor LSPR Institute of Communication and Business tentang Penetapan Kebijakan dan Regulasi Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Lingkungan LSPR Institute of Communication and Business* .
- Association for the Advancement of Artificial Intelligence (AAAI). (2023). *Ethical Guidelines for AI in Education*.
- European Commission. (2023). *Artificial Intelligence Act: Guidelines for Responsible AI Usage*.

TENTANG LSPR CENTRE FOR ARTIFICIAL INTELLIGENCE AND COMMUNICATION (LSPR CAICT)

Pusat Kajian Kecerdasan Buatan dan Teknologi Komunikasi LSPR (LSPR CAICT) didirikan sebagai respons terhadap berbagai tantangan dalam perkembangan teknologi khususnya Kecerdasan Buatan (AI) di Indonesia, seperti keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten, kesenjangan akses dan infrastruktur teknologi, serta kurangnya kolaborasi antara akademisi, industri, dan pemerintah. LSPR CAICT bertujuan untuk memperkuat riset, pengembangan SDM, dan kolaborasi lintas sektor dalam bidang kecerdasan buatan (AI) dan teknologi komunikasi, sekaligus berkontribusi dalam pengabdian kepada masyarakat. Dengan visi menjadi pusat unggulan dalam pengembangan dan penerapan AI serta teknologi komunikasi yang inovatif dan berdampak bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan pemberdayaan masyarakat, CAICT menjalankan misi untuk menghasilkan riset dan inovasi yang aplikatif, menyelenggarakan program edukatif seperti pelatihan dan workshop, mendorong kolaborasi lintas disiplin dan institusi, serta mempublikasikan hasil riset ke tingkat global. Tujuan utamanya mencakup pengembangan riset yang dapat diaplikasikan di berbagai sektor, membangun kemitraan strategis, meningkatkan kualitas SDM, serta menyusun program pengabdian masyarakat berbasis teknologi. Dengan peran strategisnya, CAICT hadir sebagai penghubung antara dunia akademik, industri, dan pemerintahan dalam menciptakan solusi berbasis teknologi yang relevan dengan kebutuhan dan tantangan nyata masyarakat, sekaligus mendukung transformasi digital Indonesia yang inklusif dan berkelanjutan.

Hubungi kami:

email : lspr.caict@lspr.edu

Website: lspr.ac.id/caict

Instagram: [@lspr.caict](https://www.instagram.com/lspr.caict)



**LSPR Institute of
Communication & Business**
The leading Institute of Communication & Business | LSPR Group Limited



LSPR 2030
Sustainable Education
for a Sustainable World



LSPR 33
ANNIVERSARY



**Centre for Artificial Intelligence
and Communication Technology**